

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS V SD 5
KLALING**

**Risma Maula Malasari¹, Farhana Nur Azura², Afua Febrianti³, Ema Rosilia⁴, Fitriyah
Amaliyah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Muria Kudus

E-mail: ¹202133017@std.umk.ac.id, ²202133033@std.umk.ac.id, ³202133037@std.umk.ac.id,
⁴202233039@std.umk.ac.id, ⁵fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui terdapat seberapa besar pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 5 Klaling pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode one grup pretest-posttest design yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari suatu perlakuan terhadap subjek. Sampel pada penelitian berjumlah 29 siswa. Instrumen yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah instrument test soal berupa pretest dan posttest. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati hasil uji prasyarat analisis pada data pre-test dan post-test siswa berdistribusi normal. Selanjutnya, hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji Paired Samples T-Test menunjukkan signifikansi (2-tailed) dari Pre-test dan Post-test adalah $0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut dinyatakan H_a diterima artinya ada perbedaan hasil belajar matematika materi bangun ruang terhadap siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berbasis audiovisual di kelas V. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran audiovisual memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas 5 SD Negeri 5 Klaling.

Kata Kunci: Media; Audio visual; Matematika.

Abstract: This study aims to find out how much influence audio-visual learning media has on students' ability to understand mathematical concepts at SD Negeri 5 Klaling in mathematics. This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 academic year. This research is a quantitative study using the one group pretest-posttest design method which is used to determine differences in a subjects treatment. The sample in the study amounted to 29 students. The instrument used in this research is the instrument test questions in the form of pretest and posttest. Based on the research conducted, it was found that the results of the analysis prerequisite test on the pre-test and post-test data of students were normally distributed. Furthermore, the hypothesis in this study was tested using the Paired Samples T-Test showing the significance (2-tailed) of the Pre-test and Post-test was $0.000 < 0.05$ from these results it was stated that H_a was accepted meaning that there were differences in the results of learning mathematics in geometric material towards students class V using an audiovisual-based learning model in class V. Thus, it can be concluded that audiovisual learning media has an influence on the ability to understand mathematical concepts in class 5 SD Negeri 5 Klaling.

Keywords: Media; Audio visual; Mathematics.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu pendidik yang memiliki peran yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, membekali siswa dengan pengetahuan dan materi pembelajaran. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa dari ranah fisik,

kognitif, emosi, dan sosial (Syiva Fauzyah, Hamdani, Maskur, et al. 2019). Pembelajaran matematika masih dirasa sulit oleh siswa di jenjang sekolah dasar. Namun sebagai seorang pendidik harus menyikapinya dengan bijaksana. Selama pendidik memiliki pengetahuan yang tinggi, terampil, jujur, dan menjunjung tinggi integritas maka ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang pendidik (Mahmudah, Prastowo, and Sunedi 2022).

Menurut Syiva Fauzyah, (2019) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab pembelajaran matematika masih rendah adalah karena berbagai masalah. Salah satu permasalahannya adalah anggapan sebagian besar siswa yang merasa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran tersulit dan membutuhkan ketelitian itulah sebabnya matematika dianggap pelajaran paling membosankan, sehingga banyak siswa yang tidak terlalu menyukai pelajaran matematika (Puspita Sari 2022). Oleh karena itu agar pembelajaran matematika menarik perhatian peserta didik diperlukan media yang sesuai agar mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika (Maya Afriana Siswanto 2022).

Matematika memang salah satu ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika merupakan proses untuk berpikir secara masuk akal dan kritis dalam menyelesaikan suatu masalah dalam matematika (Halawati 2021). Salah satu yang menyebabkan peserta didik belum mampu memahami soal matematika adalah lemahnya daya tangkap terhadap pelajaran matematika (Azizah and Fatimah 2022). Banyak faktor yang mengakibatkan lemahnya daya tangkap peserta didik dalam mata pelajaran matematika salah satunya adalah cara belajar peserta didik. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep matematika adalah karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru (Prasetia 2016).

Namun pada prakteknya di lapangan bahwa pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar masih belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sebab masih banyak masalah yang menjadi tantangan (Kurniawan, Asiyah, and Topano 2021). Masalah-masalah yang sering terjadi diantaranya adalah pada proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 5 Klaling, dimana pada proses pembelajaran matematika hanya ada beberapa peserta didik yang aktif untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Sebagian besar peserta didik masih terlihat tidak berani atau ragu untuk mengajukan pertanyaan atau materi yang belum dipahami. Peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran, mereka hanya mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi matematika. Jika setelah selesai menjelaskan materi, guru akan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan tadi. Peserta didik terlihat ragu saat menjawab pertanyaan dari guru, hanya ada beberapa peserta didik yang menjawab dengan lantang dan berani. Jika diberi soal latihan oleh gurunya, hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab dengan benar (Slamet 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mau untuk belajar matematika dan malas untuk mengajukan pertanyaan kepada gurunya saat ada materi matematika yang sulit dipahami. Bahkan sebagian dari mereka beranggapan bahwa salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk dipahami adalah matematika. Selain itu, menurut mereka belajar matematika terlalu rumit, sangat monoton sehingga seringkali terlihat membosankan atau menjenuhkan. Berdasarkan permasalahan diatas dan didasarkan dari beberapa sumber, peneliti mencoba menerapkan suatu media untuk mengatasi masalah tersebut. Media yang dimaksud dan digunakan adalah media berbasis “media audio visual”.

Media audio visual adalah yang sering disebut juga video adalah media yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik untuk fokus dalam menerima pembelajaran atau pesan yang disampaikan dalam video tersebut terutama dalam mata pelajaran matematika (Yulia

Putri et al. 2021). Dengan demikian media audio visual adalah salah satu media yang paling efektif dan efisien dalam mencapai konsep pemahaman peserta didik. Media ini dalam penyampaian pesan terhadap peserta didik akan menampilkan berupa gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan. Adanya unsur gambar (visual) memungkinkan peserta didik untuk menerima pesan dalam video tersebut melalui visualisasi sedangkan unsur suara (audio) melalui pendengaran (Amelia and Manurung 2022).

Guru harus terus melakukan inovasi dan perubahan-perubahan dalam pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan era sekarang ini yang serba digital. Guru sepatutnya mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk tertarik belajar matematika. Dalam penggunaan media audio visual guru memiliki kedudukan sebagai seorang presentator yaitu pusat informasi seputar materi pembelajaran bagi siswa. Selanjutnya, kedudukan media audio visual dalam fungsinya yaitu sebagai alat perangsang siswa untuk meningkatkan antusiasme dan kegairahan belajar siswa (Wibawa 2014).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustia Hamanda, (2020) dengan judul “ Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas V SDN 06 Batu Taba “ hasil penelitan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar matematika kelas V SD N 06 Batu Taba telah meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Begitu juga dengan penelitian Lidya Susana, (2022) yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 07 Talawi Hilir Terhadap Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Tahun Pelajaran 2021/2022“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti telah melakukan penelitian menggunakan media audio visual pada pembelajaran matematika materi bangun ruang di SD Negeri 07 Talawi. Tujuannya adalah untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa pada materi matematika sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media udiovisual dikelas V SD Negeri 07 Talawi.

Pada kesempatan ini peneliti melaksanakan suatu penelitian mengenai media pembelajaran audio visual yang dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas V SD Negeri 5 Klaling ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas V D Negeri 5 Klaling.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bentuk *one grup pretest-posttest design* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari suatu perlakuan terhadap subjek. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 29 siswa di kelas V SD Negeri 5 Klaling (Amelia and Manurung 2022). Desain pada penelitian ini dalam bentuk penelitian *one group pretest-posttest design*. Berikut pola desain penelitiannya.



Gambar 1. One grup pretest-posttest

Keterangan :

O₁ : Pretest

O : Posttest

X : Perlakuan (treatment) yang diberikan

Teknik pengumpulan data dari wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dengan 4 pilihan jawaban. Tes dilakukan sebelum proses pembelajaran atau pretest dan setelah proses pembelajaran atau posttest. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Kedua hasil tersebut diuji menggunakan software SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

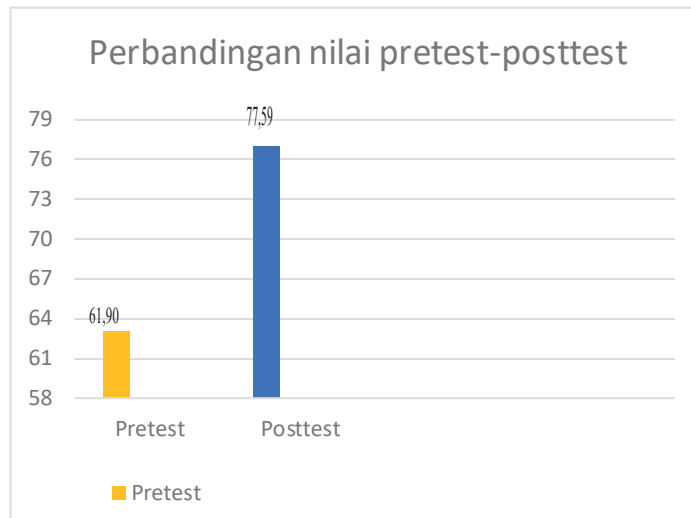
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Klaling dengan melibatkan subjek berjumlah 30 orang siswa di kelas V. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dengan 1 kali perlakuan menggunakan media berbasis audio visual. Sebelum melaksanakan perlakuan peneliti melakukan pretest kepada siswa. Setelah dilakukan perlakuan atau pembelajaran dengan media audio visual. Media audio visual digunakan yaitu video pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang. Setelah memperhatikan dan mengamati media, siswa diberikan latihan pemahaman secara langsung. Kemudian siswa diberi soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir. Uji persyaratan yang diperlukan untuk mengetahui perbedaan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji tersebut diperlukan sebagai dasar untuk mengetahui data berdistribusi secara normal dan homogen. Pengujian masing-masing dengan menggunakan taraf signifikan 5 %.. Hasil pretest dan posttest siswa berbasis media audio visual materi bangun ruang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Data analisis hasil pretest dan posttest siswa
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	29	60	30	90	1795	61.90	15.260
POSTTEST	29	40	60	100	2250	77.59	11.388
Valid N (listwise)	29						

Sumber : Olahan data SPSS 22 (2023)

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata pretest 61,90 dan nilai posttest 77,59. Untuk dapat melihat secara jelas perbandingan nilai pretest dan posttest siswa maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas V.

Gambar 2 menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 5 Klaling. Nilai rata-rata pretest adalah 61,90 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 77,59. Maka selisih nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu sebesar 15,69. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata pretest ke nilai rata-rata posttest. Artinya, nilai kemampuan konsep pemahaman matematika pada materi bangun ruang meningkat setelah diberi treatment (perlakuan) dengan memanfaatkan media Audio Visual dalam bentuk Video. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan Uji Shapiro-Wilk, berdasarkan pendapat Suardi, (2019) Mengatakan bahwa Uji Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian sampel data di atas 50 sampel sedangkan Shapiro-Wilk digunakan untuk pengujian sampel data kurang dari 50 sampel. Oleh karena itu peneliti menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas data pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 5 Klaling dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.123	29	.200*	.967	29	.477
POSTTEST	.161	29	.052	.934	29	.071

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (2023)

Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS didapat seperti pada table 2 di atas. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (sig). lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig). kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel output Tests of Normality diketahui nilai pretest sebesar 0,477 dan nilai posttest sebesar 0,071. Karena nilainya lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data pretest dan posttest pengujian berdistribusi normal. Hal ini memenuhi persyaratan atau asumsi normalitas saat menggunakan uji paired sampel t-test. Selanjutnya untuk kriteria pengambilan keputusan dilakukan uji Paired Sample T-Test SPSS 21. Berikut hasil data uji hipotesis penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis penelitian
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	61.90	29	15.260	2.834
POSTTEST	77.59	29	11.388	2.115

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTTEST	29	.860	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-15.690	7.987	1.483	-18.728	-12.652	-10.579	28	.000

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan hasil belajar tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan hasil belajar signifikan).

Hasil uji Paired Samples T-Test menunjukkan signifikansi (2-tailed) dari Pre-test dan Post-test adalah $0.000 < 0.05$ dari hasil tersebut dinyatakan H_a diterima artinya ada perbedaan hasil belajar matematika materi bangun ruang terhadap siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berbasis audiovisual di kelas V. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis audio visual terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sebelum perlakuan atau diberi media audio visual dan sesudah perlakuan atau diberi media audio visual.

Pada kegiatan pembelajaran matematika materi bangun di kelas V. Aktivitas pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan soal tes berupa pretest yang bentuknya pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tujuan pemberian soal pretest adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis audio visual materi bangun ruang. Aktivitas yang kedua, peneliti melaksanakan pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas V dengan menggunakan bantuan media audio visual berupa video animasi mengenai bangun ruang. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara peneliti memutar video animasi yang menjelaskan materi bangun ruang yaitu kubus dan balok. Penayangan video ini dilakukan di layar proyektor sehingga siswa yang duduk di bagian belakang tetap bisa melihat video animasinya. Video yang ditayangkan berisi penjelasan dan contoh soal mengenai bangun ruang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas v sd 5 klaling , maka diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa materi bangun ruang kelas V SD Negeri 5 Klaling. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata pre-test yaitu sebesar 61,90 sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 77,59. Dengan demikian terlihat bahwa ada pengaruh Media Audio Visual pada pemberian soal post-test daripada soal pretest yang belum diberikan perlakuan atau treatment. Hal ini diperkuat dengan hasil uji T-test yang nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Audio Visual terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 5 Klaling.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guna memperbaiki proses, ada beberapa saran yang diberikan peneliti kepada peneliti lanjutan dan guru. Pertama, guru diharapkan mampu melanjutkan penggunaan media audio visual dan mampu memvariasikan materi dalam mata pelajaran . Selain hal tersebut guru juga perlu memerhatikan gaya kognitif yang dimiliki siswa dan menyesuaikan dengan metode mengajar serta media yang digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kedua, disarankan bagi siswa sebaiknya fokus dan aktif mengikuti pembelajaran. Ketiga, disarankan bagi peneliti lain agar meneliti lebih tentang pengaruh media dan gaya kognitif terhadap variabel yang berbeda dengan latar dan permasalahan yang berbeda. bagi sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran agar penerapan media audio visual di sekolah berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Wira. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika." *International Journal of Elementary Education*. doi: 10.23887/ijee.v2i2.14409.
- Amelia, Cintya, and Alberth Supriyanto Manurung. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):4346–55. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2848.
- Angreini, Dian, Muhiddin Muhiddin, and Nurlina Nurlina. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri

- Bontoramba.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.199.
- Azizah, Azizah, and Nurul Fatimah. 2022. “PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KAPOPO.” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. doi: 10.36379/autentik.v6i1.123.
- Fauzyah, S, N. A. Hamdani, and ... 2019. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V Di SD Negeri 1” *TEKNOLOGI*
- Fauzyah, Syiva, Nizar Alam Hamdani, and Achmad Margana. 2019. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V Di SD Negeri 1 Cimaragas.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Fauzyah, Syiva, Nizar Alam Hamdani, Maskur, and Achmad Margana. 2019. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI DASAR MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 1 CIMARAGAS A . PENDAHULUAN Masalah Proses Belajar Mengajar Secara Umum Terjadi Di Kelas . Kelas Dalam Arti Sem.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):799–815.
- Halawati, F. 2021. “Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*.
- Kurniawan, D., A. Asiyah, and A. Topano. 2021. “Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Media Audio Dan Media Audio-Visual Pada Kelas V Di SD Negeri 58 Kota Bengkulu.” *ISEJ: Indonesian Science Education*
- Mahmudah, Indri, Andi Prastowo, and Sunedi Sunedi. 2022. “Model Drill and Praticce Berbasis Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3):2652–59. doi: 10.31004/cendekia.v6i3.1202.
- Maya Afriana Siswanto, Ratnawati Susanto. 2022. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*.
- Meilandari, Ni Kadek Mendung, and Nice Maylani Asril. 2022. “Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Video Scribe Pada Penjumlahan Pecahan Kelas V Sekolah Dasar.” *MIMBAR PGSD Undiksha*. doi: 10.23887/jjpgsd.v10i3.52484.
- Mulyadi, Febry Fahreza, and Rendi Julianda. 2018. “PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN LANGUNG.” *Visipena Journal*. doi: 10.46244/visipena.v9i1.428.
- Prasetya, Fargil. 2016. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jkpm* 01(02):257–66.
- Prasetya, Rudi, Pratjojo, and Veryliana Purnamasari. 2017. “Pengembangan Media Audio Visual (VIDEO) Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 04 Mejobo Kudus.” *Seminar Nasional PGSD 2017*.

Pratiwi, Shalsa Misherina, and Ika Rahmawati. 2022. “Pengembangan Media V-MAU Berbasis RME Dalam Konsep Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang.” *JPGSD*.